

NILAI-NILAI MORAL DAN AGAMA PADA ANAK USIA DINI

Sandra Hapsari Putri
e-mail: sandrahapsari putri@gmail.com

Abstrak

Salah satu sikap mendasar yang harus dimiliki oleh seorang anak adalah memiliki sikap dan moral keagamaan yang baik dalam berperilaku sebagai umat tuhan yang beragama. Usia yang dimiliki Anak Usia Dini adalah usia yang baik untuk meletakkan dasar-dasar pendidikan moral dan keagamaan. Penanaman nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini sangat penting dilakukan agar anak dapat memiliki nilai-nilai moral dan agama yang baik, agar ketika anak memasuki jenjang selanjutnya maka anak sudah memiliki pengetahuan, pengalaman baik yang sudah didapatkan ketika mereka masih berada di sekolah paud atau tk.

Abstract

one of the basic attitudes that must be possessed by a child is to have good religious attitudes and morals in behaving as religious people of god. the age of early childhood is a good age to lay the foundations of moral and religious education. Instilling moral and religious values in early childhood is verry important so that children can have good moral and religious values, so that when children enter the next level, children already have knowledge, good experiences that have been obtained when they were still in school. early childhood or kindergarten.

PENDAHULUAN

Setiap anak perlu mendapatkan Pendidikan yang baik sehingga potensi dirinya dapat berkembang dengan pesat, tumbuh menjadi manusia yang memiliki kepribadian Tangguh dan memiliki berbagai macam kemampuan serta keterampilan yang bermanfaat. Pengembangan moral agama sangat erat dengan budi pekerti, sikap sopan, santun, dan kemauan melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Anak adalah penerus generasi keluarga dan bangsa. Maka dari itu penting bagi orang tua dan lembaga-lembaga berperan serta bertanggung jawab dalam memberikan berbagai macam stimulasi dan bimbingan yang tepat sehingga akan menghasilkan generasi yang tangguh dan baik.

Filosofis yang ditemukan oleh Kilpatrick Pendidikan moral akan terus berkembang dengan berbagai pendapat pakar dalam aspek budi pekerti, nilai moral, dan keagamaan. (wiliam Kipatrick, 1933). Lawrence Kholbergh lebih menekankan Pendidikan moral didasarkan untuk membentuk setiap tahap-tahap peserta didik. Pendidikan niai moral agama pada program paud merupakan

fondasi yang kokoh dan sangat penting keberadaannya, dan jika hal itu telah tertanam dengan baik dalam setiap anak sejak usia dini atau anak yang masih berusia golden age, hal tersebut merupakan awal yang baik bagi pendidikan anak bangsa. Bangsa Indonesia sangat menjunjung tinggi nilai-nilai moral agama. Menurut Piaget penanaman nilai-nilai moral dan agama mampu berfikir dengan dua proses yang sangat berbeda tentang moralitas tergantung pada perkembangan kedewasaan mereka (Rizky Ananda, 2017: 22-23).

Dalam mengkaji perkembangan moral anak usia dini Kohlberg memposisikan anak usia dini pada level yang paling dasar yaitu level 1 (moral prakonvensional). Pada tahap ini, anak melihat suatu kegiatan dianggap salah atau benar berdasarkan hukuman dan kepatuhan (Punishment dan obedience orientation) serta individualisme dan orientasi tujuan instrumental purpose. Pada tahap orientasi suatu tindakan dinilai benar atau salah tergantung pada kegiatan tersebut. (Lawrence Kohlberg, 1975). Ketika Kohlberg menyatakan bahwa moralitas diperoleh oleh tahap-tahap perkembangan Kohlberg menjelaskan bahwa 1) Setiap tahap memiliki jenis pemikiran moral yang berbeda 2) tahap-tahap terjadi pada dalam langkah yang sama, sehingga tidak ada loncatan atau langkah mundur kebelakang, dan 3) tahap-tahap merupakan prepotent (Colby Ann, Lawrence Kohlberg, 1987). Hal tersebut berarti anak-anak memahami semua tahap yang ada dibawah mereka dan barangkali memiliki pemahaman yang tidak lebih banyak dari orang yang ada diatasnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun alasan penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif karena peneliti ini ingin melihat penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini. menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah social atau kemanusiaan.

Teori Psikoanalisis Freud menjelaskan bahwa perkembangan sosio-moral berjalan seiring dengan perkembangan seksualitas. menurut teori ini terdapat beberapa perkembangan moral dengan penggolongan tertentu pada setiap fase. Melalui kegiatan bermain anak mulai membangun hubungan-hubungan sosial yang difrensial, berdasarkan perbedaan jenis kelamin. hubungan yang berbasis perbedaan jenis kelamin ini juga mempunyai peran penting terhadap perkembangan kesadaran moral. (Sigmund Freud, 1996).

Terkait tentang perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini. Suyadi menjelaskan perkembangan nilai-nilai moral keagamaan pada anak usia 5-6 tahun yaitu : mampu menghafal beberapa surah dalam Al-Qur'an seperti Al Ikhlas dan An-Naas, mampu menghafal gerakan sholat dengan sempurna, mampu menyebutkan beberapa sifat Allah, menghormati orangtua, menghargai teman-

temannya, dan menyayangi adik-adiknya atau anak dibawah usia-nya, dan mengucapkan kata syukur dan terimakasih. (Suyadi,2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Anak adalah pengurus generasi keluarga dan bangsa, perlu mendapat pendidikan yang baik sehingga potensi dirinya dapat berkembang sehingga akan tumbuh menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang tangguh dan memiliki berbagai macam kemampuan dan keterampilan yang bermanfaat. Menurut Robret Coles dalam Wiwit Wahyuning moral akan tumbuh dengan mempelajari dari orang lain, bagaimana perilaku orang di dunia ini, pelajaran apa yang ditimbulkan dari apa yang kita lihat, dan diolah dalam hati untuk ditentukan baik buruknya. Menurut Plato perkembangan moral agama anak usia dini dapat dikembangkan pada awal kehidupan individu untuk dapat mengembangkan moral, anak dapat membedakan yang baik dan yang buruk, keadilan kesederhanaan, dan keberanian.

Usaha meningkatkan nilai agama dan moral anak usia dini melalui beberapa metode lalu dikembangkan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai moral dan agama memang perlu dibimbing sejak anak usia dini dan penanaman nilai moral dan agama membawa hasil yang berupa terbentuknya insan yang berakhlakul karimah, taat kepada allah swt, rasullnya hormat kepada orangtua, sayang sesama makhluk yang diciptakan oleh tuhan.

Upaya meningkatkan nilai agama dan moral anak usia dini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa nilai agama dan moral adalah hasil dari sebuah usaha pembinaan, bukan terjadi pada sendirinya.

Menurut Abi Athesa nilai-nilai agama anak dapat terwujud dalam berperilaku baik dalam sehari-hari, diantaranya :

1. Berdoa kepada allah swt
2. Mengucapkan salam dan menjawab salam
3. Tekun belajar
4. Hidup dengan rukun
5. Menyayangi antar sesama

SIMPULAN (PENUTUP)

Dalam pengembangan nilai moral dan agama pada anak usia dini sangatlah penting karena untuk membentuk suatu karakter anak dalam berperilaku di kehidupan sehari-hari. anak adalah generasi penerus yang harus memiliki

potensi perkembangan dengan pesat dan memiliki perilaku yang didasari oleh nilai moral dan agama. Anak harus tumbuh menjadi pribadi yang baik dan matang lalu menanamkan budi pekerti yang baik agar anak mampu memahami perilaku yang baik dan tidak baik sehingga dengan sadar anak mampu menghindari dirinya dari perbuatan yang tercela.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. (2017). Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.28>
- Anggraini, W., & Syafril, S. (2018). Pengembangan nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini. UIN Raden Intan Lampung.
- Novia Safitri, Cahniyo Wijaya Kuswanto, Y. A. A. (2019). Metode Penelitian Nilai Moral Anak Usia Dini. 1(2), 29–44.
- Yilmaz. (2018). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. In *مجلة اسبوط للدراسات البيئية*: Vol. العدد الحا (Issue 3). <http://dx.doi.org/10.1186/s13662-017-1121-6><https://doi.org/10.1007/s41980-018-0101-2><https://doi.org/10.1016/j.cnsns.2018.04.019><https://doi.org/10.1016/j.cam.2017.10.014><http://dx.doi.org/10.1016/j.apm.2011.07.041><http://arxiv.org/abs/1502.020>